

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pada ketiga diagnosa di atas diantaranya, Intervensi terapi SEFT yang dilakukan selama 3 hari sebanyak 1 kali dalam 1 hari dengan durasi waktu sekitar 15-45 menit efektif dalam menurunkan nyeri akut pada klien *pascabedah laparotomi*, dari yang awalnya mengalami skala 6 dan 5 (nyeri sedang) menurun menjadi skala 3 (nyeri ringan). Sedangkan pada diagnosa gangguan integritas kulit dengan hasil luka pascabedah sepanjang 12 cm teratasi sebagian dengan hasil perawatan luka dengan NaCl 0,9 % efek dalam membantu proses penyembuhan luka. Berdasarkan hal tersebut, masalah dinyatakan teratasi sebagian. Pada diagnosa yang terakhir yaitu masalah hambatan religiusitas dengan hasil kedua pasien sudah mau dan mampu melaksanakan kebutuhan spiritualnya meskipun sebelum membutuhkan bantuan dari perawat dan keluarga, berdasarkan data tersebut masalah dinilai teratasi sehingga intervensi dihentikan

B. SARAN

Setelah dilakukan asuhan keperawatan nyeri akut pada kasus post laparotomi eksplorasi atas indikasi apendisitis di ruangan Sribaduga RSUD Bandung Kiwari dengan pendekatan *SEFT*, untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan di setiap prosesnya maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pasien

Bagi pasien dan keluarga penulis menyarankan untuk memperhatikan edukasi perawatan setelah pulang dari rumah sakit. Edukasi yang sudah disampaikan adalah

cara mengatasi nyeri dengan Teknik *seft* dapat dilakukan secara mandiri sesuai dengan pendidikan kesehatan yang sudah disampaikan .

2. Bagi perawat

Berdasarkan hasil yang didapatkan terapi SEFT cukup efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien pascabedah sehingga terapi SEFT bisa menjadi salah satu rekomendasi terapi manajemen pain yang bisa dilakukan oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara holistic dan komprehensif.

3. Bagi rumah sakit

Institusi rumah sakit bisa mengembangkan terapi seft ini bukan hanya untuk kasus nyeri pascabedah saja , namun bisa ke pasien yang mengalami masalah psikologis seperti kecemasan sehingga dapat meningkatkan mutu dan pelayanan rumah sakit .